

## EMPAT BANK JADI SASARAN CAPITAL OUTFLOW

# Asing Lepas Saham, Borong Obligasi

JAKARTA, ID – Investor asing gencar melepas kepemilikan saham dan memborong surat berharga negara (SBN). Selama pekan lalu, asing *net sell* di saham sebesar Rp 2,25 triliun dan menambah kepemilikan di SBN sebesar Rp 10,84 triliun.

Oleh Harso Kurniawan

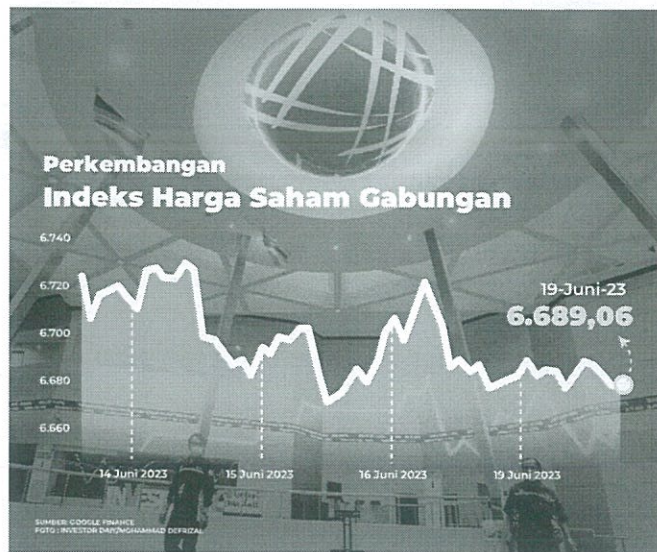
Sejalan dengan itu, indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak sideways di tengah maraknya sentimen positif, seperti stabilnya suku bunga acuan Amerika Serikat (AS) di level 5-2,5% dan perlambatan laju inflasi nasional. Pekan lalu, indeks hanya naik 0,07% ke level 6.698 selama pekan lalu.

Kemarin, indeks terpankas 0,19% ke level 6.686. Asing *net sell* saham lagi, sebesar Rp 407 miliar. Pemodal asing melepas PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan *net sell* Rp 130 miliar, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) Rp 88,9 miliar, PT Goto Gejok Tokopedia Tbk (GOTO) Rp 54,5 miliar, PT Univer Indonesia Tbk (UNVR) Rp 25,9 miliar, dan PT Indosat Tbk (ISAT) Rp 25,6 miliar.

Adapun saham yang gencar dibeli asing adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dengan *net buy* Rp 40,2 miliar, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) Rp 18,8 miliar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Rp 12,2 miliar, PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS) Rp 9,8 miliar, dan PT MD Pictures Tbk (FILM) Rp 9,3 miliar.

Di sisi lain, pemodal asing agresif memborong SBN. Ini terlihat pada sukses besarnya lelang SUN pekan lalu. Alhasil, per 14 Juni 2023, kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 942 triliun, sedangkan perbanikan Rp 13,2 triliun, reksa dana Rp 2 triliun, dan dana pensiun Rp 1,9 triliun. Sejalan dengan itu, *yield* SUN tenor 10 tahun ini mencapai 6,3%.

Berdasarkan laporan riset BRI Danareksa, dikutip Seman (19/6/2023), empat bank besar, BCA, BRI, PT Bank Mandiri Tbk (BMR), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNN) menjadi sasaran *net sell* pemodal asing. Dari total *capital outflow* pekan lalu Rp 2,2 triliun, sebesar Rp 1,8 triliun disumbangkan bank asing, diikuti



TLKM, PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN/PGAS).

Pada periode sama, asing *net buy* ICBP Rp 417 miliar, ISAT Rp 375 miliar, PT Astra International Tbk (ASII) Rp 306 miliar, FILM Rp 230 miliar, dan BUMI Rp 73 miliar.

Akan tetapi, dengan kondisi seperti ini, BRI Danareksa malah melihat pasar saham saat ini lebih menarik ketimbang obligasi. Ada tiga alasan yang mendasari keyakinan ini.

Pertama, pertumbuhan laba bersih emiten tahun ini diprediksi mencapai 7,6%, lebih besar dari *yield* SBN sebesar 6,3%. Kedua, *cash level* manajer investasi mencapai 6,8% per Mei 2023. Artinya, mereka memiliki amunisi untuk memborong saham di BEI, sehingga

ga bisa mendongkrak IHSG. "Terakhir, ekspansi fiskal pada semester II-2023 akan menjadi katalis kuat pasar saham ke depan," tulis broker itu.

### Potensi Penguatan

Pada bagian lain, CLSA menilai, pasar saham Indonesia masih lebih baik ketimbang Thailand dan Malaysia. Alasannya, pertumbuhan struktural Indonesia masih kuat, ditopang urbanisasi, demografi, produktivitas, inklusi keuangan, nilai tambah manufaktur, dengan prospek politik stabil.

"Kami memprediksi *credit impulse* (rasio kredit baru terhadap PDB) mencapai 1,5% pada 2024, sejalan dengan potensi kenaikan IHSG sebesar 30%," tulis CLSA.

Selain itu, broker itu menilai, neraca pembayaran Indonesia masih kuat, hanya 2% lebih sedikit dari GDP. Ini dibarengi dengan penguatan rupiah terhadap dolar AS. Adapun konsensus analisis memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5%. Dalam beberapa bulan terakhir, beberapa analis telah merevisi naik proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

"Kami memprediksi *credit impulse* (rasio kredit baru terhadap PDB) mencapai 1,5% pada 2024, sejalan dengan potensi kenaikan IHSG sebesar 30%."

Ini berbeda dengan negara-negara pasar berkembang lainnya. "Indeks keyakinan konsumen Indonesia juga mencapai level tertinggi dalam dua dekade, sehingga akan mendorong penjualan ritel," tulis CLSA.

CLSA juga mencatat, pertumbuhan produktivitas Indonesia tahun lalu mencapai 4%, di atas rata-rata pasar berkembang lainnya. Ini akan menjadi penopang ekonomi ke depan.

CLSA meyakini, emiten di BEI akan memberikan kejutan laba bersih dibandingkan pasar saham negara berkembang lainnya dan Asia Pasifik. Adapun pemilu bakal berjalan lancar.

Dari sisi valuasi, CLSA mencatat, pasar saham Indonesia diperdagangkan 2% di bawah valuasi wajar. Artinya, masih ada potensi kenaikan 24% dalam denominasi dolar AS dalam 12 bulan ke depan.

CLSA merekomendasikan *buy* saham-saham yang menjanjikan pertumbuhan berkualitas, yakni BNN, BRI, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), TLKM, dan PT

— REKOMENDASI —

— RUMOR —

## Phintraco Sekuritas

IHSG diperkirakan melanjutkan plemahan ke level target Rp 6.650-6.660 pada perdagangan Selasa (20/6). Secara teknikal, MACD mengindikasikan pembentukan *death cross*, diiringi penurunan Stochastic RSI dari *overbought area*. Pelaku pasar mengantisipasi Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI yang akan dilaksanakan pada 21 dan 22 Juni 2023. RDG BI diperkirakan kembali mempertahankan suku-bunga acuan di level 5,75%.

Akan tetapi, pasar perlu mencermati pandangan BI mengenai potensi fluktuasi nilai tukar Rupiah dalam jangka pendek dan pengaruhnya terhadap views kebijakan moneter BI di tahun 2023 ini. Di sisi lain, hasil keputusan dan arah kebijakan BI juga berpotensi dipengaruhi oleh clue terbaru terkait kenaikan The Fed Rate di tahun 2023. Pasar dapat mempertimbangkan saham-saham dengan potensi *rebound* lanjutan Selasa (20/6) diantaranya PTTP, ASRI, BEST, BSDE, TIBT, dan ADHI.

### DISCLAIMER

Materi tulisan ini hanya memberikan informasi dan bukan sebagai ajakan kepada siapapun untuk membeli atau menjual efek tertentu. Reputasi dan keamanan transaksi saham sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemodal.

## Kinerja Solid Dorong Saham ASGR

Saham PT Astra Graphia Tbk (ASGR) dikabarkan akan di-*upgrade* ke level target Rp 1.500. Kabarinya, hal ini karena perusahaan memiliki *cash flow* yang banyak, yang bakal mempermudah ekspansi bisnis untuk tumbuh berkelanjutan. Valuasi yang menarik dengan nilai buku tinggi di Rp 1.255, serta histori bagi dividen besar dua kali dalam setahun turut menjadi sentimen positif. Ini ditambah dengan belanja modal Astra Graphia yang naik 20% tahun ini menjadi daya tarik pelaku pasar. (ely)



## Pencatatan Perdana Saham VKTR di Bursa Efek Indonesia

Dari kiri ke kanan, Direktur PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) A. Amri Aswono Putro, Komisaris Independen VKTR Dino Patti Djajal, Komisaris Independen VKTR Yuki Nugrahawan Hanafi, Direktur Utama VKTR Gilarsi W. Setijono, Komisaris Utama VKTR Anindya N. Bakrie, Direktur VKTR Dino A. Ryandi, Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia Iman Rachman, Direktur PT Bursa Efek Indonesia Krisnan Sihar Manulang melakukan seremoni pemekaran tumbol dimulainya pencatatan perdana saham PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Senin (19/6/2023). VKTR berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "VKTR", sekaligus menjadi perusahaan publik pertama di Indonesia yang mengkonsusikan diri dalam pengembangan dan produksi Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) di segmen kendaraan komersial, dengan produk utama berupa EV Bus dan EV Truck.

**CIMB NIAGA**

**PERMIBERITAHUAN**

Sekur, Memberikan Berkelanjutan | Bank CIMB Niaga Tbk. | 19 Juni 2023

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Perusahaan") dengan ini memberitahukan kepada para pemegang Saham Masyarakat Berkelanjutan Bank CIMB Niaga Tbk ("SMB") bahwa pada tanggal 19 Juni 2023, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") ke-11 Periode 2022 yang menghasilkan Keputusan RUPSLB sebagai berikut:

No	PARAMETER	JUMLAH
1	Pembelian Kembali Saham dengan Akumulasi Maksimum (MBS)	31.243.960.000 (50%)
2	Pembelian Kembali Saham dari Akumulasi Maksimum	100.000.000 (0,16%)
3	Pembelian Kembali Saham dari Akumulasi Maksimum	391.000.000 (0,6%)
4	Pembelian Kembali Saham dari Akumulasi Maksimum	7.088.878.000 (11,17%)
5	Tingkat Efek Rasio Suku Bunga	7,25%

Sehubungan dengan hal tersebut, permohonan pendaftaran bagi hasil ke-11 Saham Masyarakat Berkelanjutan oleh PT Kelembagaan Sosial dan Inovasi (KSI) telah selesai pada tanggal 19 Juni 2023.

JAKARTA, 19 Juni 2023

EMITEN: **CIMB NIAGA** PT BANK CIMB NIAGA Tbk. | WALI AMANAT: **PERMIBERITAHUAN** PT BANK PERMATA Tbk.